

## **Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum**

**Erwin E. Upu<sup>1</sup>, Donata Ardiana Ere<sup>2</sup>, Patrisia Rena<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Indonesia  
Email Koresponden: [erwinupu42@gmail.com](mailto:erwinupu42@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengembangan kurikulum merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, inovasi dalam pengembangan kurikulum menjadi hal yang tidak terelakkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai bentuk inovasi yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum, seperti penerapan kurikulum berbasis kompetensi, integrasi teknologi digital, pendekatan pembelajaran diferensiasi, dan pelibatan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan kurikulum, mampu meningkatkan relevansi materi ajar, partisipasi aktif siswa, dan kesiapan lulusan menghadapi tantangan global. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan kurikulum tetap adaptif dan kontekstual. Inovasi kurikulum bukan hanya sebuah pilihan, tetapi keharusan dalam menciptakan sistem pendidikan yang tanggap terhadap perubahan.

**Kata kunci: Inovasi Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan.**

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk individu yang cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilannya secara maksimal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya yang disadari dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, pendidikan nasional di Indonesia memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang



bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Utomo & Ifadah, 2020).

Kurikulum merupakan elemen sentral dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Melalui kurikulum, tujuan pendidikan dirumuskan dan dijabarkan ke dalam bentuk pengalaman belajar yang sistematis. Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus mampu mencerminkan kebutuhan peserta didik, tuntutan zaman, serta nilai-nilai luhur yang ingin ditanamkan. Dalam konteks pendidikan modern, tantangan yang dihadapi tidak lagi bersifat lokal, tetapi berskala global. Dunia yang terus berubah menuntut adanya kurikulum yang dinamis, fleksibel, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Kurikulum memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dalam konteks pendidikan agama Islam, tujuannya adalah membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang memiliki keutuhan iman, akhlak, dan perbuatan, serta keseimbangan antara jasmani dan rohani, kehidupan dunia dan akhirat. Dengan kata lain, pendidikan Agama Islam harus mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek afektif (hati), aspek kognitif (akal), dan aspek psikomotorik (jasmani). Ketiga aspek ini harus dijalankan secara bersamaan, menyatu, dan menyeluruh. Oleh karena itu, kurikulum yang dianggap ideal untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam adalah kurikulum yang terpadu dan menyeluruh, mencakup pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Inovasi dalam pengembangan kurikulum menjadi keharusan untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Inovasi ini dapat berupa perubahan

isi kurikulum, pendekatan pembelajaran, penggunaan teknologi, maupun strategi evaluasi yang digunakan (Efendi et.al., 2024).. Salah satu bentuk inovasi yang menonjol adalah penerapan kurikulum berbasis kompetensi, yang lebih menekankan pada capaian belajar dan penguasaan keterampilan nyata oleh peserta didik. Selain itu, munculnya konsep pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran diferensiasi, dan pemanfaatan media digital menunjukkan bahwa kurikulum harus terus dikembangkan agar tidak tertinggal oleh zaman. Destriani, D. (2022).

Kebutuhan akan inovasi juga didorong oleh perubahan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Generasi saat ini tumbuh di era digital, sehingga pendekatan tradisional dalam pembelajaran sering kali tidak lagi efektif. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan teknologi yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Kurikulum yang inovatif tidak hanya fokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan. Cantika, V. M. (2022).

Selain itu, pengembangan kurikulum yang inovatif perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pendidik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Kolaborasi yang baik akan menghasilkan kurikulum yang lebih kontekstual, aplikatif, dan mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Partisipasi aktif guru, misalnya, sangat penting karena merekalah yang akan menjadi pelaksana utama kurikulum di ruang kelas. Tanpa dukungan dan pelatihan yang memadai, inovasi kurikulum tidak akan berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Cantika, V. M. (2022).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bentuk-bentuk inovasi yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian dilakukan melalui studi kasus pada beberapa institusi pendidikan yang telah menerapkan pendekatan

kurikulum inovatif, dengan tujuan untuk memahami proses, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Wijaya et.al., 2025)..

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para pengembang kurikulum, kepala sekolah, dan guru, serta melalui analisis dokumen kurikulum yang digunakan. Observasi langsung di lingkungan sekolah juga dilakukan untuk melihat penerapan kurikulum secara nyata dalam proses belajar mengajar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola inovatif dan praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen, dan observasi. Selain itu, validasi dilakukan dengan cara meminta responden untuk mengonfirmasi kembali hasil interpretasi peneliti. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana inovasi dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman.

## **Pembahasan/hasil**

### **A. Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses yang terstruktur dan sistematis dalam mentransfer ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam jurnal-jurnal ilmiah, pendidikan sering dikaji sebagai alat utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum, metode pengajaran, kompetensi guru, serta lingkungan belajar yang mendukung. Pendidikan tidak hanya berperan dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, jurnal-jurnal pendidikan juga menyoroti pentingnya integrasi teknologi digital dalam proses belajar mengajar, guna meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran di abad ke-21. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fokus utama dalam

berbagai kebijakan pemerintah dan lembaga internasional, sebagai fondasi dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing tinggi. Pristiwanti, dkk (2022).

Pendidikan memiliki manfaat yang sangat luas dan mendalam bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, pendidikan membantu mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta membentuk kepribadian dan karakter yang positif. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, memperoleh pekerjaan yang layak, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Di sisi lain, bagi masyarakat dan bangsa, pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, dan berdaya saing. Pendidikan juga menjadi landasan dalam menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan keberagaman. Selain itu, pendidikan mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar proses belajar di sekolah, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang yang menentukan masa depan individu dan bangsa. Maulana, F., & Supriyanto, A. (2020).

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, sikap yang positif, serta keterampilan hidup yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang diarahkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, pendidikan bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan agar peserta didik tumbuh menjadi warga negara yang aktif, peduli, dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan tatanan masyarakat yang adil, sejahtera, dan beradab melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Dengan kata lain, pendidikan bukan hanya

proses belajar, tetapi juga sarana untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi individu dan bangsa. Ali, M. (2016).

Pendidikan seringkali menghadapi berbagai hambatan yang menghambat pencapaian tujuan secara optimal. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan ekonomi, di mana banyak keluarga yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anaknya sehingga menyebabkan angka putus sekolah yang tinggi. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, seperti gedung sekolah yang tidak layak, minimnya fasilitas belajar, dan kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas juga menjadi penghambat serius, terutama di daerah terpencil. Faktor budaya dan sosial, seperti pandangan masyarakat yang menganggap pendidikan tidak terlalu penting, terutama bagi anak perempuan di beberapa wilayah, juga mempengaruhi partisipasi sekolah. Di samping itu, sistem pendidikan yang belum merata dan kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan zaman turut menghambat efektivitas proses belajar-mengajar. Ketidakterjangkauan teknologi dan internet di era digital juga menjadi tantangan besar dalam pendidikan modern. Oleh karena itu, perlu upaya kolaboratif dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk mengatasi berbagai faktor penghambat ini demi menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan bermutu. Sari, C. N., & Hendriani, W. (2021).

## **B. Pengembangan Kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum merupakan bagian penting dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman di masa depan. Di masa mendatang, dunia kerja akan dipenuhi oleh para peserta didik saat ini yang sedang menempuh pendidikan untuk meraih impian mereka. Oleh karena itu, kurikulum mencerminkan proses pembentukan pendidikan karakter yang berperan penting dalam menentukan masa depan bangsa. Pola kehidupan semakin berubah secara dinamis tanpa batas yang jelas, sebagaimana terlihat dari pesatnya perkembangan teknologi yang kini berperan besar dalam kehidupan sehari-hari. Jika pendidikan tertinggal

sedikit saja, maka ia akan sulit mengikuti perubahan zaman yang terus bergerak maju dan mengalami pembaruan.

Keunggulan pendidikan suatu bangsa sejatinya tidak hanya terletak pada isi kurikulumnya, tetapi lebih pada bagaimana kebijakan kurikulum itu dirancang. Kebijakan ini harus sejalan dan mendukung arah pembangunan nasional secara menyeluruh. Oleh karena itu, apa pun bentuk kebijakan kurikulum, ia harus sejalan dengan tujuan pembangunan bangsa. Pendidikan tidak bisa dianggap sebagai entitas yang berdiri sendiri, melainkan merupakan pilar utama dalam pembangunan yang berkaitan erat dengan berbagai sektor lain, seperti kesejahteraan ekonomi, dinamika politik, dan sosial budaya, yang semuanya berkontribusi pada stabilitas negara. Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi arah dan perkembangan sistem pendidikan nasional.

Maka dari itu, dibutuhkan kebijakan kurikulum yang adaptif dan fleksibel, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang berubah, serta mendukung perkembangan dan pendekatan yang tepat dalam menentukan arah kebijakan pendidikan. (Marisa, 2021).

Sehubungan dengan itu, kebijakan kurikulum terus diperbarui agar lebih tepat guna dan sesuai dengan harapan bersama. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, tujuan umum pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan harus mendorong pengembangan individu yang cerdas secara intelektual, atau yang dikenal dengan istilah *intelligent living*, yaitu kehidupan yang berkualitas secara manusiawi. Tujuan pendidikan nasional juga berkaitan erat dengan pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Beberapa bentuk keterkaitan tersebut antara lain adalah:

1. Kriteria akademik, dimaksudkan untuk kurikulum dijadikan sebagai standar pendidikan nasional.
2. Kriteria religi-moral, hal ini terkait sebagaimana pembentukan karakteristik untuk memiliki ketaqwaan serta memiliki moral tinggi.

3. Kriteria ketenagakerjaan, hal ini dimaksudkan agar output yang dihasilkan memiliki kompetensi di bidang pekerjaannya sesuai dengan apa yang telah didapat individu pada proses pendidikan sebelumnya .

Tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk memastikan bahwa isi dan proses pembelajaran yang diterapkan di satuan pendidikan tetap relevan, efektif, dan mampu menjawab kebutuhan zaman serta perkembangan peserta didik. Pengembangan kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, serta tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Selain itu, pengembangan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan struktur, materi, pendekatan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dengan kurikulum yang terus dikembangkan, proses pendidikan dapat lebih berpusat pada peserta didik dan mendorong penguatan karakter, kompetensi, dan kreativitas. Kurikulum yang dikembangkan juga bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, toleransi, serta pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi langkah penting untuk menciptakan pendidikan yang dinamis, inklusif, dan berorientasi pada masa depan. Mesra, R., & Salem, V. E. (2023).

Pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam maupun luar lingkungan pendidikan. Salah satu faktor utama adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menuntut kurikulum untuk terus diperbarui agar sesuai dengan kemajuan zaman. Selain itu, faktor kebutuhan masyarakat dan dunia kerja juga sangat berpengaruh, karena kurikulum harus mampu menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang relevan dan aplikatif. Faktor kondisi peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan, dan latar belakang sosial budaya, turut memengaruhi penyusunan kurikulum agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Tidak kalah penting, ideologi dan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan juga menjadi faktor penentu dalam arah dan tujuan pengembangan kurikulum. Lingkungan sosial, budaya, ekonomi, serta kondisi geografis suatu daerah

pun berperan dalam menyesuaikan implementasi kurikulum secara kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pertimbangan dari berbagai aspek agar dapat menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan relevan. Fajri, K. N. (2019).

### **C. Inovasi Kurikulum**

Inovasi kurikulum merupakan proses pembaruan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menjawab tantangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan peserta didik yang terus berubah. Dalam dunia pendidikan, kurikulum tidak boleh bersifat statis karena harus mampu mengikuti dinamika sosial dan perkembangan global. Salah satu bentuk inovasi yang menonjol adalah integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform digital, aplikasi edukasi, dan pembelajaran daring yang mempermudah siswa dalam mengakses materi secara fleksibel dan interaktif. Selain itu, pendekatan pembelajaran juga mengalami perubahan, dari yang sebelumnya berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered), sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Fatimah, I. F. (2021).

Inovasi juga tampak dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan bekerja sama. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka menjadi contoh konkret inovasi yang menekankan fleksibilitas, penguatan karakter, serta pembelajaran yang kontekstual sesuai kebutuhan lokal. Dalam aspek evaluasi, inovasi diwujudkan melalui penilaian autentik yang tidak hanya mengandalkan ujian tertulis, tetapi juga portofolio, proyek, dan observasi. Namun, keberhasilan inovasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik. Guru memegang peranan kunci dan harus dibekali pelatihan serta dukungan yang memadai agar mampu menerapkan kurikulum baru secara efektif. Selain itu, sinergi antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan

masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perubahan. Dengan demikian, inovasi kurikulum adalah langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, guna melahirkan generasi yang unggul, adaptif, dan mampu bersaing di era global. Fatimah, I. F. (2021).

Tujuan dari inovasi kurikulum adalah untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan agar lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta dinamika masyarakat global. Inovasi kurikulum bertujuan untuk memperbarui isi, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan melakukan inovasi, kurikulum diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Selain itu, inovasi kurikulum juga bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman potensi, minat, dan gaya belajar peserta didik, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal. Inovasi ini mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan literasi digital. Secara keseluruhan, inovasi kurikulum dilakukan untuk menjamin bahwa pendidikan tetap relevan, adaptif, dan mampu mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Julaelha, S., Muslimin, dkk (2021).

## **Kesimpulan**

Inovasi dalam pengembangan kurikulum merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam menghadapi dinamika perubahan zaman, kemajuan teknologi, serta kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Kurikulum yang inovatif tidak hanya mampu meningkatkan relevansi materi ajar dengan kehidupan nyata, tetapi juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui pendekatan berbasis kompetensi, integrasi teknologi, serta pelibatan berbagai pemangku kepentingan, pengembangan kurikulum menjadi lebih

kontekstual dan responsif terhadap tantangan global. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing, inovasi kurikulum harus terus dilakukan secara berkelanjutan, disertai dengan evaluasi dan pelatihan yang mendukung kesiapan guru sebagai pelaksana utama. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan, dan kesiapan menghadapi masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- Ali, M. (2016). Membedah tujuan pendidikan muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(01), 43-56.
- Cantika, V. M. (2022). Prosedur pengembangan kurikulum (kajian literatur manajemen inovasi kurikulum). *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 171-184.
- Destriani, D. (2022). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 614-630.
- Destriani, D. (2022). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 614-630.
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53-66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48.
- Fatimah, I. F. (2021). Strategi inovasi kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16-30.
- Gofur, M. A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2022). Prinsip-Prinsip Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Educational Journal of Islamic Management*, 2(2), 81-88.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen inovasi kurikulum: Karakteristik dan prosedur pengembangan beberapa inovasi kurikulum. *MUNTAZAM*, 2(01).
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.

- Maulana, F., & Supriyanto, A. (2020). Manfaat pendidikan terhadap perkembangan karakter mahasiswa di universitas negeri malang. In seminar nasional arah manajemen sekolah pada masa dan pasca pandemi Covid-19.
- Mesra, R., & Salem, V. E. (2023). Pengembangan Kurikulum.
- Mundiri, A., & Hasanah, R. U. (2018). Inovasi pengembangan kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 40-68.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.
- Sari, C. N., & Hendriani, W. (2021). Hambatan pendidikan inklusi dan bagaimana mengatasinya: Telaah kritis sistematis dari berbagai negara. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 9(1), 97-116.
- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi kurikulum dalam pengembangan pendidikan (suatu analisis implementatif). Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(2), 216-228.
- Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2020). Inovasi kurikulum dalam dimensi tahapan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE), 3(1), 19-38.
- Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.